

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-undang Republik Indonesia nomor 44 tahun 2009 dalam pasal 52 ayat (1) menyatakan bahwa setiap rumah sakit wajib melakukan pencatatan dan pelaporan tentang semua kegiatan penyelenggaraan rumah sakit dalam bentuk Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Rumah Sakit juga dituntut untuk memiliki sarana dan prasarana yang salah satunya adalah sistem informasi dan komunikasi sebagaimana ketentuan dalam pasal 11 ayat (1). Sebagai salah satu organisasi dalam pelayanan kesehatan rumah sakit sering mengalami kesulitan dalam pengolahan informasi baik untuk kebutuhan internal maupun kebutuhan eksternal, sehingga perlu diupayakan peningkatan pengelolaan informasi yang efisien, cepat, mudah, akurat dan aman. Salah satu bentuk penerapannya melalui sistem pelayanan dengan memanfaatkan teknologi informasi melalui penggunaan Sistem Informasi Manajemen berbasis komputer (Yuliana, 2018).

Menurut PERMENKES Nomor 82 tahun 2013, Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan rumah sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat (Permenkes, 2013). Peran sistem informasi dalam kegiatan manajemen rumah sakit sangatlah membantu dan mempunyai peran yang sangat efektif dalam proses pelayanan kesehatan di rumah sakit, dengan sistem informasi seorang pimpinan rumah sakit dapat mengambil suatu kebijakan secara tepat dan akurat berdasarkan informasi yang dapat didapat dari pelayanan kesehatan di rumah sakit (Rustiyanto E, 2010).

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dapat digunakan untuk mendukung proses pengambilan keputusan diseluruh tingkat administrasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pengawasan, penilaian (evaluasi) di rumah sakit dan juga dapat memberikan data informasi yang lengkap, akurat dan tepat waktu sesuai dengan kebutuhan. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit juga dapat digunakan untuk mengetahui keberhasilan atau untuk mengetahui

permasalahan di rumah sakit. Adanya Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada akhirnya nanti akan mengurangi jumlah tenaga di bagian unit kerja rekam medis di rumah sakit (Rustiyanto E, 2010).

Persepsi pengguna sangat penting dalam menilai kinerja suatu sistem. Sikap seseorang terhadap sistem informasi menunjukkan seberapa jauh orang tersebut merasakan bahwa sistem informasinya baik atau buruk. Individual yang merasa bahwa suatu sistem penting dan relevan akan bersikap positif terhadap sistem tersebut. Ini berarti bahwa semakin terlibatnya pengguna sistem maka akan semakin bersikap positif terhadap sistem tersebut. Pengguna juga memiliki peran sebagai pengontrol dan penguji atas kualitas sistem. Pengguna akan menilai pada saat menggunakan dan mengoperasikan sistem sudah sesuai dan memenuhi kebutuhan atau belum (Porter et al., 2014).

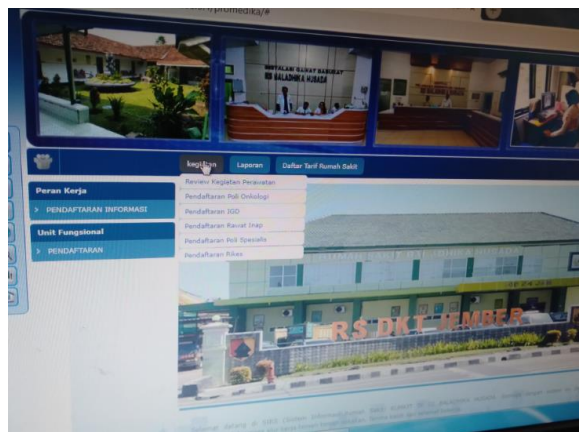
Persepsi pengguna terhadap sistem informasi manajemen dapat diketahui dengan menggunakan acuan, salah satunya yaitu dengan metode analisis PIECES. Metode PIECES digunakan sebagai analisis sistem secara detail yang memiliki keunggulan jika dibandingkan dengan metode lainnya karena PIECES tersebut mengukur dari 6 aspek yang terdiri dari *Performance*, *Information/Data*, *Economic*, *Control/Security*, *Efficiency*, *Service* (Porter et al., 2014). Hasil dari penelitian ini akan menjelaskan beberapa permasalahan yaitu dari aspek *Performance* kinerja dari SIMRS masih kurang optimal, dari aspek *Information* tampilan dari SIMRS belum sesuai kebutuhan, dari aspek *Economic* perlu adanya pengembangan sistem, dari aspek *Control* untuk tingkat keamanannya masih kurang, dari aspek *Efficiency* diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dari sistem tersebut dan dari aspek *Service* diperlukan untuk mengetahui bagaimana meningkatkan kepuasan pelanggan, pegawai dan manajemen.

Rumah Sakit Baladhika Husada Jember merupakan salah satu rumah sakit yang mulai menerapkan SIMRS di bagian pendaftaran dan farmasi pada bulan Maret 2019. Pada awal perkembangannya Rumah Sakit Baladhika Husada Jember dalam pengelolaan data dan informasi masih menggunakan sistem manual. Rumah Sakit Baladhika Husada Jember telah menggunakan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) berbasis web untuk memberikan pelayanan

kepada pasien. Akan tetapi pada penerapan SIMRS di RS Baladhika Husada Jember masih terdapat kendala.

Berdasarkan survei pendahuluan menunjukkan bahwa sejak menerapkan SIMRS pada tahun 2019 di bulan Maret, terdapat beberapa permasalahan yaitu dari aspek *Performance* terjadinya *trouble* pada koneksi internet sehingga tidak bisa melayani pasien dengan optimal, dari aspek *Information* pada gambar 1.1 tampilan SIMRS dibagian pendaftaran sudah memuat semua kegiatan pendaftaran, laporan kunjungan pasien, dan daftar tarif rumah sakit, hanya saja di dalam SIMRS masih belum ada grafik kunjungan pasien. Grafik kunjungan pasien disana masih manual menggunakan Ms.Excel. Menurut Rustiyanto (2010) didalam sistem informasi dibagian pendaftaran harus memuat yang salah satunya yaitu grafik kunjungan pasien.

Gambar 1.1 Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Bagian Pendaftaran

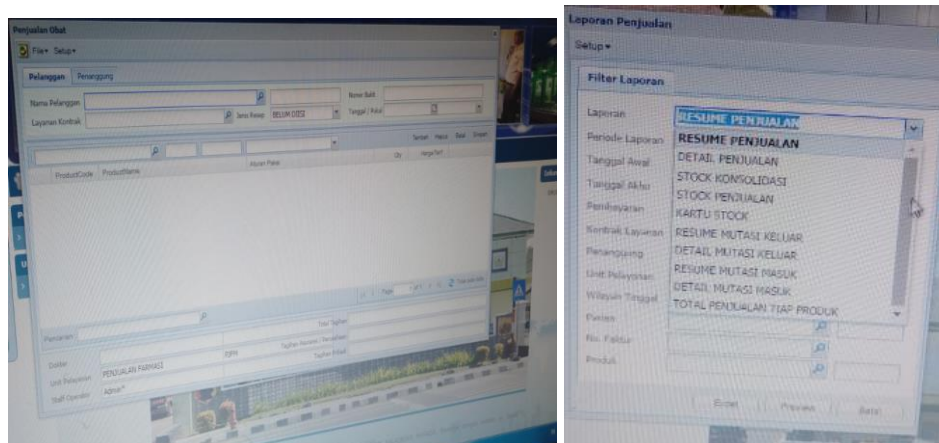


Dari aspek *Control* SIMRS di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember pada bagian pendaftaran untuk tingkat keamanannya masih kurang karena disana SIMRS bisa diakses oleh semua petugas, seharusnya setiap petugas harus memiliki *ID* dan *password* masing-masing sedangkan di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember hanya memiliki satu *ID* dan *password* untuk semua petugas. Berdasarkan PERMENKES RI Nomor 82 tahun 2013 untuk memenuhi syarat keamanan aplikasi sebuah sistem informasi (data) hanya bisa diakses oleh pihak yang memiliki wewenang, dari aspek *Economic* dan *Service* SIMRS di RS Baladhika Husada masih belum *bridging* ke BPJS untuk pengembangannya SIMRS akan otomatis langsung menyetak SEP (Surat Eligibilitas Peserta)

sedangkan sekarang untuk mendapatkan SEP (Surat Eligibilitas Peserta) masih membuka akun BPJS dan SIMRS.

Pada bagian farmasi di Rumah Sakit Baladhika Husada terdapat permasalahan yaitu data obat yang masih belum sinkron. Dimana apabila terdapat obat masuk maka langsung menuju ke gudang obat dan baru mutasi ke bagian pelayanan karena SIMRS yang ada hanya mencakup untuk pelayanannya saja. Sehingga menyebabkan data obat antara gudang dan pelayanan tidak sama. Informasi untuk data pasien masih belum lengkap karena data yang masuk pada bagian farmasi tidak lengkap seperti alamat pasien, data yang diterima oleh petugas farmasi hanya menyebutkan dusun atau kecamatannya saja sehingga data dibagian pendaftaran dan farmasi untuk data pasiennya tidak sinkron. Pada gambar 1.2 SIMRS di bagian farmasi masih belum adanya menu laporan penjualan berdasarkan jenis sediaan, resep per-dokter dan grafik laporan analisis penjualan. Menurut Rustiyanto (2010) mengatakan bahwa secara garis besar variabel-variabel yang harus ada didalam sistem informasi apotik salah satunya yaitu laporan penjualan berdasarkan jenis sediaan, resep per-dokter dan grafik laporan analisis penjualan

Gambar 1.2 Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Bagian Farmasi



Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui Persepsi Petugas Terhadap Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Gambaran Persepsi Petugas Terhadap Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Bagian Pendaftaran dan Farmasi di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember dengan Menggunakan Metode PIECES”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi gambaran persepsi petugas terhadap Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di RS Baladhika Husada Jember dengan menggunakan metode PIECES.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi aspek *Performance* berdasarkan persepsi pengguna di bagian pendaftaran dan farmasi di RS Baladhika Husada Jember.
- b. Mengidentifikasi aspek *Information* berdasarkan persepsi pengguna di bagian pendaftaran dan farmasi RS Baladhika Husada Jember.
- c. Mengidentifikasi aspek *Economic* berdasarkan persepsi pengguna di bagian pendaftaran dan farmasi RS Baladhika Husada Jember.
- d. Mengidentifikasi aspek *Control* berdasarkan persepsi pengguna di bagian pendaftaran dan farmasi RS Baladhika Husada Jember.
- e. Mengidentifikasi aspek *Efficiency* berdasarkan persepsi pengguna di bagian pendaftaran dan farmasi RS Baladhika Husada Jember.
- f. Mengidentifikasi aspek *Service* berdasarkan persepsi pengguna di bagian pendaftaran dan farmasi RS Baladhika Husada Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penulis

Meningkatkan kemampuan dan keterampilan peneliti dalam penelitian dan penulisan ilmiah.

1.4.2 Bagi Rumah Sakit

Diperoleh suatu gambaran tentang pendapat dan keinginan petugas terhadap kinerja sistem informasi manajemen.

1.4.3 Bagi institusi pendidikan (Politeknik Negeri Jember)

Penambah referensi perpustakaan Politeknik Negeri Jember sebagai bahan wawasan dalam penulisan karya tulis ilmiah.